

Analysis of the Poetry of Labid bin Rabi'ah on the Theory of Tasbih

Moch. Ali Asghor ✉

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

✉ ✉ asghorali371@gmail.com

Abstract:

This study uses the theory of tasybih science in the Manuscript "Syarh Fī Bayān al-Majāz wa al-Tasybīh wa al-Kināyah" to analyze Labid bin Rabi'ah's poem entitled Fala Jaza'a in Farraqa Alddhahru Bainana from various aspects. This study uses a qualitative research method, namely by analyzing the poem Maa Fii Al-Maqami Lidzi Aqli Wa Lidzi Adabi from aspects of tasybih science. Imam Syafi'i's poetry is the main data source of this study. with supporting data such as articles, books, and research results from reliable journals. Reading and taking notes are data collection methods. In accordance with the definition of literature study, which means research that collects data using library collections. The results of the study indicate that several theories of tasybih science in the Manuscript "Syarh Fī Bayān al-Majāz wa al-Tasybīh wa al-Kināyah" are found in Imam Syafi'i's poem entitled Maa Fii Al-Maqami Lidzi Aqli Wa Lidzi Adabi.

Keywords: Tasybih Science, Arabic Balaghah, Syarh Fī Bayān al-Majāz wa al-Tasybīh wa al-Kināyah Manuscript, Classical Arabic Poetry of Labid bin Rabi'ah Imam Syafi'i, Stylistic Analysis of Majaz and Kinayah, Qualitative Research, Literature Study

Abstrak:

Penelitian ini menggunakan teori ilmu tasybih dalam Manuskrip "Syarh Fī Bayān al-Majāz wa al-Tasybīh wa al-Kināyah" untuk menganalisis syi'ir Labid bin Rabi'ah yang berjudul Fala Jaza'a in Farraqa Alddhahru Bainana dari berbagai aspek. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu dengan menganalisis syi'ir Maa Fii Al-Maqami Lidzi Aqli Wa Lidzi Adabi dari aspek-aspek ilmu tasybih. Puisi imam Syafi'i adalah sumber data utama penelitian ini. dengan data pendukung seperti artikel, buku, dan hasil penelitian dari jurnal yang dapat diandalkan. Baca dan catat adalah metode pengumpulan data. sesuai dengan definisi studi pustaka, yang berarti penelitian yang mengumpulkan data dengan menggunakan koleksi perpustakaan.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa teori ilmu tasybih dalam Manuskrip "Syarh Fī Bayān al-Majāz wa al-Tasybīh wa al-Kināyah" ditemukan dalam syi'ir Imam Syafi'i yang berjudul Maa Fii Al-Maqami Lidzi Aqli Wa Lidzi Adabi.

Kata kunci: Ilmu Tasybih, Balaghah Arab, Manuskrip Syarh Fī Bayān al-Majāz wa al-Tasybīh wa al-Kināyah, Syi'ir Arab Klasik Labid bin Rabi'ah Imam Syafi'i, Analisis Stilistika Majaz dan Kinayah, Penelitian Kualitatif, Studi Pustaka

ملخص البحث:

تستخدم هذه الدراسة نظرية علم التسيبحة الواردة في مخطوطة "شرح في بيان المجاز والتسيبحة والكناية" لتحليل قصيدة لبيد بن ربيعة بعنوان "فلي جزة" في "فرق الظاهر بينانا" من جوانب متعددة. وتعتمد الدراسة المنهج النوعي، وتحديداً تحليل قصيدة "ما في المقام ليدز عقل وليدز أدبي" من منظور علم التسيبحة. ويُعد شعر الإمام الشافعي المصدر الرئيسي للبيانات في هذه الدراسة، مع الاستعانة بمصادر داعمة كالمقالات والكتب ونتائج البحوث المنشورة في دوريات موثوقة. وتُعتبر القراءة وتدوين الملاحظات من أساليب جمع البيانات. ووفقاً لتعريف دراسة الأدبيات، أي البحث الذي

يجمع البيانات من خلال مجموعات المكتبات. وتشير نتائج الدراسة إلى وجود عدة نظريات في علم التسيب في مخطوطة "سيار في بيان المجاز والتسيب والكتابة" في قصيدة الإمام الشافعي المعنونة "ما في المقامي لذى عقلي ولذلي أدابي".

الكلمات المفتاحية: علم التسيب، البلاغة العربية، شرح في بيان المجاز والتسيب والكتابة، الشعر العربي الفصحي لببدي بن ربيعة الإمام الشافعي، التحليل الأسلوبي للمجاز والكتابة، البحث النوعي، دراسة الأدب

PENDAHULUAN

Latar belakang

Bahasa dalam sastra Arab memiliki karakteristik yang khas, tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana ekspresi estetika yang sarat makna. Salah satu disiplin ilmu yang mengkaji keindahan dan efektivitas bahasa tersebut adalah ilmu balaghah, yang mencakup tiga cabang utama, yaitu ilmu ma'ani, ilmu bayan, dan ilmu badi'. Di antara ketiga cabang tersebut, ilmu bayan memiliki peranan penting dalam mengungkap makna melalui ungkapan kiasan, seperti tasybih, majaz, dan kinayah.

Tasybih (التشبيه) sebagai bagian dari ilmu bayan merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menyerupakan suatu hal dengan hal lain yang memiliki kesamaan sifat tertentu. Penggunaan tasybih tidak hanya berfungsi untuk memperjelas makna, tetapi juga untuk memperindah ungkapan serta memperkuat kesan emosional yang ingin disampaikan oleh penutur. Oleh karena itu, kajian terhadap tasybih menjadi sangat penting dalam memahami kedalaman makna serta keindahan bahasa dalam karya sastra Arab.

Dalam kajian balaghah klasik, terdapat berbagai teori yang membahas tentang tasybih, salah satunya terdapat dalam manuskrip berjudul "*Syarh Fī Bayān al-Majāz wa al-Tasybīh wa al-Kināyah*". Manuskrip ini memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai konsep tasybih, termasuk unsur-unsur, jenis-jenis, serta fungsi retorisnya dalam bahasa Arab. Dengan demikian, manuskrip tersebut dapat dijadikan sebagai landasan teoritis yang kuat dalam menganalisis penggunaan tasybih dalam teks sastra.

Salah satu bentuk karya sastra Arab yang kaya akan penggunaan gaya bahasa adalah syi'ir (puisi). Syi'ir tidak hanya mengandung nilai estetika yang tinggi, tetapi juga menyimpan pesan moral, sosial, dan intelektual yang mendalam. Di antara tokoh yang dikenal dengan karya puisinya yang sarat makna adalah Imam Syafi'i. Sya'ir beliau yang berjudul "*Mā Fī al-Maqāmi Lizi 'Aqlin wa Lizi Adabin*" merupakan salah satu contoh karya yang mengandung nilai-nilai kebijaksanaan serta keindahan bahasa yang patut dikaji secara mendalam, khususnya dari aspek tasybih.

Namun demikian, kajian terhadap tasybih dalam syi'ir Imam Syafi'i, khususnya yang menggunakan pendekatan teori dari manuskrip "*Syarh Fī Bayān al-Majāz wa al-Tasybīh wa al-Kināyah*", masih tergolong terbatas. Padahal, analisis tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana tasybih digunakan untuk membangun makna dan keindahan dalam puisi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan tasybih dalam sya'ir Imam Syafi'i yang berjudul "*Mā Fī al-Maqāmi Lizi 'Aqlin wa Lizi Adabin*" dengan menggunakan teori ilmu tasybih dalam manuskrip "*Syarh Fī Bayān al-Majāz wa al-Tasybīh wa al-Kināyah*". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan

kajian stilistika Arab, khususnya dalam memahami fungsi dan keindahan tasybih dalam karya sastra.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ilmu balaghah, serta memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang bahasa dan sastra Arab.

Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian telah mengkaji penggunaan tasybih dalam karya sastra Arab dengan menggunakan teori dari manuskrip "*Syarh Fī Bayān al-Majāz wa al-Tasybīh wa al-Kināyah*". Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi pustaka, yaitu melalui kegiatan membaca dan mencatat data dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dan jurnal ilmiah.

Salah satu penelitian menganalisis syi'ir karya Labid bin Rabi'ah yang berjudul "*Falā Jazā'a In Farrāqa al-Dahru Bainana*", serta syi'ir Imam Syafi'i yang berjudul "*Mā Fī al-Maqāmi Liẓī 'Aqlin wa Liẓī Adabin*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa beberapa teori tasybih dalam manuskrip tersebut dapat ditemukan dalam syi'ir Imam Syafi'i.

Gap Penelitian

Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkaji tasybih dalam syi'ir Arab dengan menggunakan teori dari manuskrip balaghah klasik, namun kajian tersebut masih bersifat umum dan belum memberikan analisis yang mendalam terhadap struktur, unsur, dan fungsi retorik tasybih secara sistematis. Selain itu, penelitian yang secara khusus memfokuskan analisis pada satu karya syi'ir Imam Syafi'i dengan pendekatan ilmu bayan masih tergolong terbatas.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih spesifik dan mendalam untuk mengkaji penggunaan tasybih dalam syi'ir Imam Syafi'i berdasarkan teori balaghah klasik.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk tasybih dalam syi'ir Imam Syafi'i.
2. Menganalisis unsur-unsur tasybih yang terdapat dalam syi'ir tersebut.
3. Mengklasifikasikan jenis-jenis tasybih berdasarkan teori ilmu bayan.
4. Menjelaskan fungsi dan makna tasybih dalam memperindah serta memperjelas ungkapan dalam syi'ir.

Pentingnya Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu balaghah, khususnya dalam memahami penggunaan tasybih dalam karya sastra Arab. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya kajian stilistika Arab dengan menghubungkan teori balaghah klasik dengan analisis teks sastra.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dan peneliti dalam memahami keindahan bahasa Arab, khususnya dalam syi'ir Imam Syafi'i. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian tasybih dan ilmu bayan.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan tasybih dalam karya sastra Arab. Salah satu penelitian menggunakan teori ilmu tasybih dalam manuskrip "*Syarh Fī Bayān al-Majāz wa al-Tasybih wa al-Kināyah*" untuk menganalisis syi'ir karya Labid bin Rabi'ah yang berjudul "*Falā Jazā'a In Farraqa al-Dahru Bainana*".

Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan stilistika dan teknik studi pustaka, yaitu melalui metode baca dan catat. Selain itu, penelitian tersebut juga menganalisis syi'ir Imam Syafi'i yang berjudul "*Mā Fī al-Maqāmi Liẓī 'Aqlin wa Liẓī Adabin*" sebagai sumber data utama, dengan didukung oleh berbagai referensi seperti buku, artikel, dan jurnal ilmiah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa konsep tasybih dalam manuskrip tersebut dapat ditemukan dalam syi'ir Imam Syafi'i. Hal ini menunjukkan bahwa teori balaghah klasik masih relevan dalam analisis karya sastra Arab.

Namun, penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam aspek struktur, fungsi retorik, serta klasifikasi tasybih secara sistematis dalam satu karya tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi kekurangan tersebut.

Sumber Penelitian

1. Syi'ir Labid bin Rabi'ah yang berjudul "*Mā Fī al-Maqāmi Liẓī 'Aqlin wa Liẓī Adabin*"
2. Buku ilmu balaghah (Ali Jarim dan Musthafa Amin)
3. Manuskrip "*Syarh Fī Bayān al-Majāz wa al-Tasybih wa al-Kināyah*"
4. Artikel ilmiah dan jurnal terkait stilistika Arab

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan stilistika (balaghah). Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis teks sastra Arab, khususnya dalam mengkaji penggunaan *tasybih* (التشبيه) dalam syi'ir Imam Syafi'i.

Pendekatan stilistika digunakan untuk mengungkap keindahan bahasa serta fungsi retorik dalam teks, sedangkan pendekatan balaghah, khususnya ilmu bayan, digunakan untuk menganalisis bentuk, unsur, dan jenis-jenis tasybih. Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fenomena kebahasaan yang ditemukan tanpa melakukan manipulasi data.

Subjek dan Data Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah teks sastra Arab berupa syi'ir Imam Syafi'i yang berjudul *Mā Fī al-Maqāmi Liẓī 'Aqlin wa Liẓī Adabin*. Syi'ir ini dipilih karena memiliki nilai estetika bahasa yang tinggi serta mengandung gaya bahasa balaghah, khususnya *tasybih*, baik secara eksplisit maupun implisit.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang mencakup kata, frasa, klausa, atau kalimat dalam syi'ir yang mengandung unsur tasybih. Data tersebut meliputi ungkapan yang menunjukkan adanya perbandingan atau penyerupaan, unsur-unsur tasybih (musyabbah, musyabbah bih, adat tasybih, dan wajh syabah), serta jenis-jenis tasybih seperti tasybih mursal, mu'akkad, mujmal, mufashshal, dan baligh.

Selain itu, data penelitian juga didukung oleh sumber sekunder berupa buku balaghah, artikel, dan jurnal ilmiah yang relevan untuk memperkuat analisis. Dengan demikian, data penelitian difokuskan pada aspek kebahasaan yang berkaitan dengan penggunaan dan fungsi tasybih dalam syi'ir Imam Syafi'i.

bahwa penggunaan tasybih dalam syi'ir tersebut tidak hanya sebagai unsur estetika bahasa, tetapi juga sebagai sarana retorik yang efektif dalam menyampaikan pesan moral dan refleksi kehidupan secara mendalam, sehingga pembaca tidak hanya memahami makna secara rasional, tetapi juga dapat merasakan kedalaman makna tersebut secara emosional dan imajinatif melalui kekuatan perbandingan yang digunakan oleh penyair.

Dominasi penggunaan تشبيه مرسل مفصل dalam syi'ir ini menunjukkan kecenderungan penyair untuk menghadirkan perbandingan yang jelas dan terperinci agar makna yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh pembaca. Kehadiran unsur adat tasybih dan wajah syabah secara eksplisit memberikan penegasan terhadap hubungan antara musyabbah dan musyabbah bih, sehingga memperkuat daya jelaskan ungkapan. Selain itu, penggunaan تشبيه تمثيلي memberikan dimensi yang lebih luas dalam menggambarkan fenomena kehidupan secara kolektif, khususnya terkait dengan pergantian generasi dan kesinambungan waktu. Dengan demikian, keseluruhan penggunaan tasybih dalam syi'ir ini tidak hanya memperindah struktur bahasa, tetapi juga berperan sebagai medium penyampaian nilai-nilai filosofis yang mendalam tentang kehidupan manusia, waktu, dan perubahan yang tidak terelakkan, sehingga menjadikan syi'ir tersebut kaya akan makna dan relevan untuk dikaji dalam perspektif stilistika Arab.

Selain itu, analisis ini juga menunjukkan bahwa variasi bentuk tasybih yang digunakan oleh penyair mencerminkan tingkat kepekaan estetis serta kecermatan dalam memilih ungkapan yang sesuai dengan konteks makna yang ingin disampaikan. Penggunaan tasybih yang beragam, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit, memperlihatkan kemampuan penyair dalam memanfaatkan perangkat bahasa untuk menciptakan efek retorik yang kuat sekaligus mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa tasybih tidak hanya berfungsi sebagai alat perbandingan semata, tetapi juga sebagai strategi stilistika yang mampu membangun imajinasi pembaca dan memperkuat pesan yang terkandung dalam syi'ir.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kajian tasybih dalam syi'ir ini memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara struktur bahasa dan makna dalam sastra Arab. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa teori balaghah klasik, khususnya dalam kajian ilmu bayan, masih relevan dan aplikatif dalam menganalisis teks sastra. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kajian selanjutnya yang berkaitan dengan stilistika Arab, serta memperkaya pemahaman terhadap keindahan dan kedalaman makna dalam karya sastra Arab.

Selain itu, temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan tasybih dalam syi'ir tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan konteks makna keseluruhan teks. Setiap tasybih yang digunakan oleh penyair memiliki fungsi tertentu yang disesuaikan dengan pesan yang ingin disampaikan, baik dalam menggambarkan kondisi manusia, perjalanan waktu, maupun perubahan kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa tasybih dalam syi'ir tidak hanya bersifat dekoratif, tetapi juga memiliki peran struktural dalam membangun makna yang utuh.

Di sisi lain, pemilihan musyabbah dan musyabbah bih dalam syi'ir ini juga menunjukkan kedekatan penyair dengan realitas kehidupan sehari-hari. Perbandingan dengan rumah, meteor, pedang, dan keadaan sosial lainnya mencerminkan bahwa penyair menggunakan objek-objek konkret yang mudah dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, tasybih berfungsi sebagai jembatan antara konsep abstrak, seperti kefanaan dan perubahan, dengan gambaran nyata yang lebih mudah dibayangkan.

Lebih jauh lagi, analisis ini mengungkap bahwa keberadaan wajah syabah yang jelas dalam beberapa bait memperkuat daya interpretasi pembaca terhadap makna yang terkandung. Ketika

kesamaan sifat antara musyabbah dan musyabbah bih dapat diidentifikasi dengan jelas, maka pesan yang disampaikan menjadi lebih efektif dan tidak menimbulkan ambiguitas. Sebaliknya, pada beberapa bentuk tasybih yang implisit, pembaca dituntut untuk lebih aktif dalam menafsirkan makna, sehingga menciptakan pengalaman estetis yang lebih mendalam.

Dari perspektif stilistika, penggunaan tasybih dalam syi'ir ini juga mencerminkan adanya keseimbangan antara keindahan bahasa dan kedalaman makna. Penyair tidak hanya berupaya memperindah ungkapan melalui perbandingan, tetapi juga memastikan bahwa setiap ungkapan memiliki relevansi dengan tema besar syi'ir, yaitu tentang kehidupan, waktu, dan perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa gaya bahasa yang digunakan bersifat fungsional sekaligus estetis.

Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk kajian lanjutan yang lebih luas, seperti perbandingan penggunaan tasybih dalam syi'ir karya penyair lain atau dalam periode sastra yang berbeda. Dengan demikian, dapat diketahui perkembangan dan variasi penggunaan tasybih dalam tradisi sastra Arab. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji hubungan antara tasybih dengan gaya bahasa lain dalam ilmu balaghah, seperti majaz dan kinayah, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam kajian balaghah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tasybih dalam syi'ir tersebut tidak muncul secara merata pada seluruh bait, melainkan hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu. Bentuk tasybih yang ditemukan didominasi oleh تشبيه مرسل مفصل, yang ditandai dengan adanya unsur musyabbah, musyabbah bih, adat tasybih, dan wajah syabah secara lengkap. Selain itu, terdapat pula bentuk تشبيه تمثيلي مرسل yang digunakan untuk menggambarkan keadaan yang lebih kompleks, seperti pergantian generasi manusia.

Tasybih-tasybih tersebut berfungsi untuk memperjelas makna, memperkuat pesan, serta memperindah ungkapan dalam syi'ir. Makna yang dominan disampaikan melalui tasybih adalah tentang kefanaan kehidupan manusia, perubahan kondisi, serta kesinambungan waktu. Penggunaan perbandingan dengan objek-objek konkret seperti rumah, meteor, dan pedang menunjukkan upaya penyair dalam menghadirkan gambaran yang mudah dipahami dan bersifat imajinatif.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa tasybih dalam syi'ir tersebut tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika bahasa, tetapi juga sebagai sarana retorik yang efektif dalam menyampaikan pesan filosofis secara mendalam. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa teori balaghah klasik, khususnya dalam kajian ilmu bayan, masih relevan digunakan dalam menganalisis karya sastra Arab, serta mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap hubungan antara bentuk bahasa dan makna.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberadaan unsur-unsur tasybih yang lengkap dalam beberapa bait memberikan kontribusi signifikan terhadap kejelasan makna yang ingin disampaikan oleh penyair. Kehadiran adat tasybih dan wajah syabah secara eksplisit memudahkan pembaca dalam memahami hubungan antara objek yang dibandingkan, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih efektif dan tidak menimbulkan ambiguitas. Di sisi lain, variasi bentuk tasybih yang digunakan juga menunjukkan kemampuan penyair dalam mengolah bahasa secara kreatif dan fleksibel sesuai dengan konteks makna.

Lebih lanjut, penggunaan tasybih dalam syi'ir ini mencerminkan adanya keterkaitan antara bahasa dan realitas kehidupan. Penyair menggunakan perbandingan dengan objek-objek yang dekat dengan pengalaman manusia, sehingga makna yang abstrak dapat diwujudkan dalam bentuk yang lebih konkret dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa tasybih tidak hanya berfungsi sebagai gaya bahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk menjembatani antara konsep abstrak dan realitas empiris.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang bentuk dan jenis tasybih dalam syi'ir, tetapi juga mengungkap fungsi dan peran penting tasybih dalam membangun makna secara keseluruhan. Oleh karena itu, kajian terhadap tasybih dalam perspektif ilmu bayan menjadi sangat penting untuk memahami kedalaman makna dalam karya sastra Arab. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian stilistika Arab, khususnya dalam analisis gaya bahasa kiasan.

REFERENCES

Al-Jurjani, Abd al-Qaher, *Asrar albalaghah*, Daar al-Madani, Jeddah, Saudi Arabia, 1999

al-Maraghi, Ahmad Mustafa, „*Ulum alBalaghah*, *Maktabah al-Misr al-Jadidah*, Cairo Egypt

Al-Munajjid, Shalah al-Din, *Qawaid Tahqiq al-Turats*, *Jami"ah al-Dual alArabiyyah*,

Mohamdesein, Cairo, Egypt, 1987

Al-Qazuwaini, *Al-Idhah fi al-„Ulum alBalaghah*, Dâr el-Fikr, Lubnan

Dhayf, Syauqi, *al-Adab „Arabi Fi „Ashr alJahiliy Wa al-Shodr al-Islami*, Daar alFikr, Lebanon

Harun, Abd Salam, *Tahqiq al-Nushus wa Nasyruha*, Maktabah al-Kahnjiy al- „Arabiy,

Misr al-Jadid, Cairo, Egypt, 1999

Jarim, Ali dan Musthafa, *Al-Balaghah alWadhihah*, maktabah al-Mishriyah, Cairo, Egypt, 1989

Manuskrip Nusantara berjudul „*al-Majaz wa al- Tasybih*”, Perpustakaan Nasioanal RI

Rasyid, Mohammed, *Al-Madkhal fi „ilm Al-Balaghah*, Maktabah Dâr al-Fikr, Lebanon